

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang, hal itu dapat dibuktikan dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Berdirinya lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia dimulai pada tahun 1992, yaitu dengan diresmikannya Bank Muamalat sebagai Bank Umum Syariah pertama hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Setelah tahun 2000, lembaga keuangan syariah ini semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perbankan Syariah di Indonesia sangatlah penting perannya bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary). Sistem ekonomi yang berkembang pada saat ini adalah sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut lebih kepada prinsip-prinsip yang bertentangan dengan Islam. Sedangkan pada Ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, kesejahteraan sosial dan akhirat demi mencapai masalah sebagai tujuan untuk tercapainya falah.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, kemudian bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga

maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.<sup>2</sup> Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di bank syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam Syariah Islam. Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.<sup>3</sup>

Kinerja keuangan perbankan adalah hasil kegiatan operasional yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan, hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para direksi ini diganti. Dalam penerapannya di dunia perbankan, diperlukan penilaian tentang kesehatan Bank sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perbankan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Bank Indonesia memberikan petunjuk pelaksanaan berupa surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio-rasio keuangan, yaitu rasio

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Medan: Kencana, cet 2, 2009), hal.

<sup>3</sup> Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 32

permodalan (solvabilitas), rasio kualitas aktiva produktif (KAP), rasio rentabilitas (earning), rasio efisiensi (rasio biaya operasional) dan rasio likuiditas (liquidity).

Indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari pendapatan investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya ialah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik. Analisis perkembangan profitabilitas baik itu seluruh atau sebagian rasio tergantung dari kebijakan manajemen itu sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Dalam sebuah lembaga bank terdapat sebuah Profitabilitas yang bertujuan untuk mentargetkan keuntungan dari sebuah bank, karena dengan tingkat profitabilitas yang besar akan mempermudah bank untuk mengatur dan membuat

strategi kedepan atau dengan tingkat profit yang besar perusahaan memiliki laba ditahan yang besar pula maka dengan demikian akan mempengaruhi dengan komposisi struktur modal pada bank itu sendiri. Meningkatnya sebuah penjualan atau pendapatan suatu bank maka akan dapat dikatakan bahwa bank mengalami pertumbuhan yang positif dengan pertumbuhan tersebut perusahaan akan membutuhkan dana atau modal untuk melaksanakan operasionalnya atau bank umum syariah akan membutuhkan banyak tambahan modal untuk memperluas skala pangsa pasar karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula penggunaan modal. Maka dengan terjadinya pertumbuhan penjualan maka komposisi struktur modal bank umum syariah akan berpengaruh terhadap salah satu perusahaan yang meningkatkan utangnya untuk sebuah keuntungan pajak yang diperoleh karena beban yang harus dibayarkan bank umum syariah sebelum pajak dibayarkan. Tingkat keuntungan utang serta pajak pada suatu bank mempunyai hubungan positif, sehingga bank umum syariah memiliki motivasi untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan yaitu dengan meningkatkan utang.<sup>4</sup>

Struktur modal dari sebuah perusahaan keuangan bank merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri

---

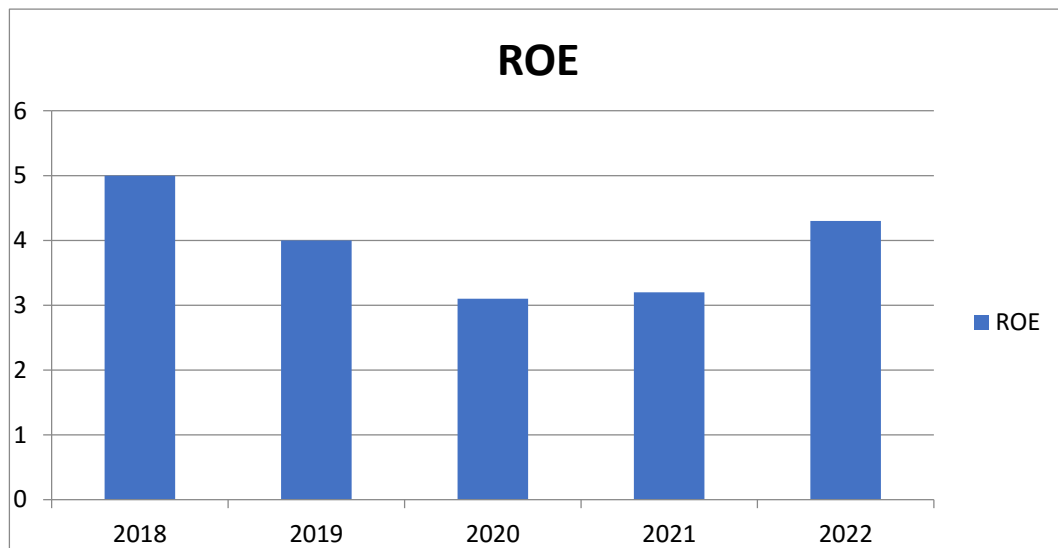
<sup>4</sup> Moh. Lawi, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 1 No. 1 2016, hal. 2

(shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perbankan, karena baik buruknya struktur modal perbankan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya dengan sebuah laba yang didapatkan oleh perusahaan kompetensi untuk mengumpulkan Kumpulan laba setelah pajak dengan ekuitas sebuah Perusahaan. Semakin tinggi ROE (Return On Equity) maka semakin baik perusahaan tersebut menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba. Jika harga saham meningkat maka return saham juga meningkat Secara teoritis, sangat mungkin ROE (return on equity) berpengaruh positif dalam pembelian saham.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, berfokus pada salah satu lembaga bank swasta yakni BANK BCA Syariah yang memiliki definisi bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Fungsi lainnya yang dimiliki bank yakni sebagai Financial Intermediary, adalah sebuah lembaga yang berperan untuk dapat mempertemukan antara sang pengguna dan sang pemilik dana. Dengan begitu, aktivitas perbankan wajib terus berproses dengan efisien dan efektif berdasarkan skala makro dan mikro.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 2 Desember 2020, hal. 171

**Grafik 1.1****Perkembangan Return On Equity (ROE) PT. BCA Syariah 2018-2022**

*Sumber: Laporan Keuangan PT. BCA Syariah*

Berdasarkan tabel diatas, nilai ROE PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Dimana pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 5,0% menjadi 3,1% pada tahun 2020. Sedangkan nilai ROE pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 3,2% menjadi 4,3% . Dengan penurunan rasio ROE ini, maka PT. Bank BCA Syariah kurang maksimal dalam menggunakan modal dari pemegang saham untuk memperoleh keuntungan (laba bersih) pada periode 2018-2020.

Melihat beberapa Faktor-faktor dalam struktur modal pada sebuah perusahaan keuangan yakni bank yang akan diuji didalam penelitian ini adalah

Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "**Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Central Asia Syariah Periode Januari 2018 – Desember 2022**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Krisis moneter menyebabkan menurunnya kinerja bank salah satunya likuidasi bank-bank oleh pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran dan semakin turunnya permodalan bank.
2. Dalam kondisi ekonomi global saat ini persaingan usaha sangat ketat dalam industri perbankan. Bank syariah masih kalah bersaing dengan perbankan konvensional dalam hal efisiensi terutama dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil, sehingga equivalent rate pembiayaan yang diminta oleh bank syariah relatif lebih besar dibanding kredit bank konvensional.
3. Bank syariah memiliki keterbatasan struktur modal baik dalam asset yang masih rendah dan ukuran perusahaan yang masih kecil.
4. Persaingan usaha di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal dan sumber dana.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas maka, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur modal pada Bank Central Asia Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap struktur modal pada Bank Central Asia Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap struktur modal pada Bank Central Asia Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan (size) secara simultan terhadap struktur modal pada Bank Central Asia Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal pada Bank Central Asia syariah.
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Bank Central Asia syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap Struktur Modal pada Bank Central Asia Syariah.

4. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), Current Ratio dan Ukuran Perusahaan (size) secara simultan terhadap Struktur Modal pada Bank Central Asia Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap ada manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta menambah wawasan bagi para pembacanya, menambah informasi dan sumber referensi bagi pembaca, serta dapat memperluas hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan harus berkualitas dan dapat dipercaya karena untuk kepentingan pihak eksternal.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang

manajemen keuangan serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih efektif serta efisien. Ruang lingkup penelitian ini yaitu return on equity (ROE), current ratio dan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen. Data penelitian yang digunakan adalah data bulanan yaitu tahun 2018-2022.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website laporan keuangan Bank BCA Syariah. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data, karena terdapat kendala pada waktu dan tempat.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat

keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri dan pemegang saham perusahaan. Return on equity menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Berdasarkan pernyataan tersebut, jika rasio ini rendah menggambarkan perusahaan kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham.<sup>6</sup>

b) Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi current ratio semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan. Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, namun apabila terlalu tinggi dampaknya terhadap earning power kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat digunakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Kris Yuan H, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH, 2020) hal. 3

<sup>7</sup> Ibid., hal. 4

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Riyanto ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Brigham dan Houston ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh perusahaan merupakan besar kecilnya jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.<sup>8</sup>

d) Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan perusahaan dari modal sendiri berasal dari saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu di pertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar yaitu dari hutang (debt financing). Namun dalam penentuan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang

---

<sup>8</sup> Rita Andini dkk, *Pengaruh GGC ( Good Corporate Governance) dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating* ( Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hal. 31.

selanjutnya digunakan perusahaan dengan yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas maka secara operasionalnya adalah sebagai berikut :

- a) Return on Equity (ROE) merupakan merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. Return On Equity (ROE) yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.
- b) Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan total aset yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya juga tinggi. Jika rasio lancar menunjukkan perbandingan 1:1 atau bernilai 100%, artinya aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

---

<sup>9</sup> Agustin Bagus dkk, *Determinasi Pemilihan Pendanaan Struktur Modal Eksternal* (Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), hal. 39

- c) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Jika nilai ukuran perusahaan tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin bagus. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.
- d) Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam pemenuhannya modal dikategorikan menjadi dua jenis yaitu modal sendiri dan modal asing. Pemenuhan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan modal saham. Namun demikian ketika pendanaan yang berada dalam perusahaan masih saja mengalami kekurangan dana, maka diperlukan adanya pertimbangan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu hutang.

## **H. Sistematika Skripsi**

Untuk lebih terarah dalam pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan, adapun penulisan sistematika dibagi dalam bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari penelitian.



## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.